

# KOMPETENSI SOSIAL GURU GEOGRAFI DI SMA NEGERI SE KABUPATEN PASAMAN BARAT

Aida Fitri<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi FIS  
Universitas Negeri Padang  
email: [aidafitri85@gmail.com](mailto:aidafitri85@gmail.com)

## Abstrack

The purpose of this study was to obtain information on the social competence of teachers of geography at the Senior High School West Pasaman, namely (1) social geography teacher competence in communicating effectively with students, (2) social geography teacher competence in communicating effectively with others educator/teacher, (3) social geography teacher competence in communicating effectively with parents/guardians, (4) social geography teacher competence in communicating effectively with the public. The data of this study is the social geography teacher competence in communicating with students, educators/teachers, parents/guardians and the community. The data sources of this study were 24 teachers of geography in the Senior High Schools of West Pasaman. Data was collected using questionnaires. The results showed: (1) social geography teacher competence in communicating effectively with students that are in the good category, (2) social geography teacher competence in communicating effectively with fellow educators/teachers are in the good category, (3) social competence of teachers geography in communicating effectively with parents/guardians of students in the category quite well, (4) social geography teacher competence in communicating effectively with the public in the category quite well.

Kata kunci: kompetensi sosial, kompetensi guru, komunikasi.

---

<sup>1</sup>Artikel ini ditulis dari skripsi penulis dengan judul Kompetensi Sosial Guru Geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat untuk wisuda periode Maret 2013 dengan Pembimbing I Drs. Moh. Nasir B. dan pembimbing II Drs. Zawirman.

## A. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru secara langsung berhubungan dengan peserta didik. Pengelolaan proses belajar mengajar harus diutamakan oleh seorang guru. Tugas seorang guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas untuk memberikan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik mereka, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Guru merupakan tokoh kunci dalam proses transformasi manusia Indonesia menjadi insan pancasila yang inovatif dan kreatif.

Dalam sistem persekolahan, kurikulum, tenaga non pengajar, prasarana adalah penting, tetapi tanpa guru yang bermutu yang akan berdedikasi dan berwibawa, semua masukan lain tidak akan mempunyai arti banyak. Oleh karena itu tugas berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi (Mulyasa, 2009:18).

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris, yakni *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan. Kompetensi menurut Usman (2007: 11) adalah:

“Suatu hal yang menggambarkan kualitatif. Pengertian ini mengandung dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, kedua sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh”.

Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen mengemukakan bahwa:

“Kompetensi sosial adalah merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat”.

Pada dasarnya kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi karena dengan komunikasi dapat terjadi interaksi, yaitu interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, sesama guru, orang tua dan masyarakat. Melalui komunikasi akan terjadi interaksi dan hubungan dengan lingkungan. Menurut Thoha (2000:161) komunikasi adalah suatu proses sosial yang mempunyai relevansi keluar didalam memfungsikan setiap kelompok, organisasi atau masyarakat. Sedangkan menurut Lawrence dalam Hafied (2004: 19) bahwa komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk pertukaran informasi dengan yang satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling memperhatikan yang mendalam.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan di lapangan, kompetensi sosial guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat, terutama di SMA Negeri 1 Talamau terlihat sudah baik, terlihat dari cara guru berkomunikasi dengan siswa di depan kelas, namun masih ditemui hambatan guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Salah seorang siswa menyatakan umumnya siswa kurang memahami pengumuman yang disampaikan oleh guru mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa melalui papan pengumuman. Kenyataan lain masih adanya siswa yang acuh tak acuh ketika guru memberikan

pengarahan di depan kelas. Sementara komunikasi antar sesama guru, salah seorang guru geografi SMA Negeri 1 Talamau menyatakan bahwa guru senior lebih dominan dibandingkan guru baru dalam mengemukakan pendapat dalam suatu pertemuan guru. Guru baru atau yunior umumnya tidak mau mengemukakan pendapat ketika ada rapat antar guru. Seharusnya semua guru dapat berkomunikasi secara baik dengan sesama guru sehingga dalam menjalankan tugas dapat berjalan dengan lancar.

Kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi dengan orang tua/wali terlihat lancar, walaupun frekuensi pertemuan antara guru dengan orang tua/wali tidak terlalu sering. Guru berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa hanya pada saat ada masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Guru biasanya menyampaikan masalah yang dihadapi siswa kepada orang tua/wali, tetapi tidak seluruh orang tua/siswa dapat memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Begitu pula komunikasi dengan masyarakat sekitar, guru sudah dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat di lingkungan sekolah, terutama pada saat sekolah akan melakukan suatu kegiatan yang akan melibatkan masyarakat. Hambatan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat umumnya dalam menyampaikan maksud dan tujuan serta manfaat diadakannya kegiatan sekolah di tengah masyarakat sehingga tidak semua masyarakat memahami kegiatan sekolah yang diadakan di tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana kompetensi sosial guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dalam berkomunikasi secara efektif. Kompetensi sosial guru harus dibina untuk mencapai hasil yang baik dan berkualitas. Pola interaksi dan hubungan yang baik akan memudahkan proses pendidikan dan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila guru tidak memiliki kompetensi sosial yang baik, dikhawatirkan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan maksimal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode angket. Sudjana dan Ibrahim (2007: 64) mengatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan kata lain penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebagaimana adanya yang terdapat di lapangan, dimana akan digambarkan kompetensi sosial guru geografi di SMAN Kabupaten Pasaman Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru geografi di SMAN Kabupaten Pasaman Barat, dikarenakan penelitian ini bersifat deskriptif, maka jumlah sekolah yang dijadikan lokasi penelitian adalah seluruh sekolah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Sampel penelitian diambil dengan teknik *total sampling*, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, dengan jumlah guru geografi di SMAN Kabupaten Pasaman Barat adalah 24 orang.

Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah data primer diperoleh dari responden penelitian secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan.

Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data primer adalah dengan penyebaran angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mempergunakan rumus persentase.

Dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Mentabulasi data
2. Mengolah data dengan mempergunakan rumus persentase
3. Untuk deskripsi data dilakukan dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 53) sebagai berikut:

$$TCR = \frac{Skorrata - rata}{Skormaksimum} \times 100\%$$

Ket:

TCR = Tingkat Capaian Responden

### **C. Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **a. Kompetensi Sosial Guru Geografi dalam Berkomunikasi secara Efektif dengan Peserta Didik**

Berdasarkan rata-rata penilaian terhadap 24 orang responden, bahwa kompetensi sosial guru geografi dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik skor rata-ratanya adalah 4,30 dengan tingkat capaian responden 86,04% yang berada pada kriteria baik. Hal ini memperlihatkan bahwa kompetensi sosial guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik termasuk kategori baik ditinjau dari guru sebagai pengirim pesan, isi pesan, saluran atau media pesan, penerima pesan dan umpan balik yang didapatkan.

##### **b. Kompetensi Sosial Guru Geografi dalam Berkomunikasi secara Efektif dengan Sesama Pendidik/Guru**

Berdasarkan rata-rata penilaian terhadap 24 orang responden yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa kompetensi sosial guru geografi skor rata-ratanya adalah 4,37 dengan tingkat capaian responden 87,52% yang berada pada kriteria baik. Hal ini memperlihatkan bahwa kompetensi sosial guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik termasuk kategori baik ditinjau dari guru sebagai pengirim pesan, isi pesan, saluran atau media pesan, penerima pesan dan umpan balik yang didapatkan.

##### **c. Kompetensi Sosial Guru Geografi dalam Berkomunikasi secara Efektif dengan Orang Tua/Wali Peserta Didik**

Berdasarkan rata-rata penilaian terhadap 24 orang responden yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa kompetensi sosial guru geografi skor rata-ratanya adalah 3,57 dengan tingkat capaian responden 71,33% yang berada pada kriteria cukup. Hal ini memperlihatkan bahwa kompetensi sosial guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat perlu ditingkatkan, terutama memilih saluran atau media pesan.

#### **d. Kompetensi Sosial Guru Geografi dalam Berkomunikasi secara Efektif dengan Masyarakat**

Berdasarkan rata-rata penilaian terhadap 24 orang responden yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa kompetensi sosial guru geografi skor rata-ratanya adalah 3,57 dengan tingkat capaian responden 71,33% yang berada pada kriteria cukup. Hal ini memperlihatkan bahwa kompetensi sosial guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat perlu ditingkatkan, terutama memilih saluran atau media pesan.

## **2. Pembahasan**

Kompetensi sosial guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sesuai dengan pernyataan salah seorang siswa SMA Negeri 1 Kinali yang menyatakan dia kurang memahami pengumuman yang disampaikan oleh guru di papan pengumuman tentang tugas yang harus dikerjakannya. Guru memberi tugas kepada siswa tersebut karena tidak mengikuti pelajaran minggu sebelumnya. Sementara itu, siswa SMA Negeri 1 Talamau menyatakan bahwa masih siswa ada yang acuh tak acuh ketika guru memberikan pengarahan di depan kelas, sehingga suasana belajar mengajar tidak berlangsung sempurna. Seharusnya siswa memperhatikan dengan serius pengarahan yang diberikan oleh guru di depan kelas sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Thoha (2000:161) yang mengemukakan komunikasi adalah suatu proses sosial yang mempunyai relevansi keluar didalam memfungsikan setiap kelompok, organisasi atau masyarakat.

Kompetensi sosial guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dalam berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik sesuai dengan pendapat Ibu Ys, guru SMA Negeri 1 Talamau yang menyatakan bahwa guru senior lebih dominan dibandingkan guru yang baru dalam mengemukakan pendapat dalam suatu pertemuan guru atau dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Seharusnya semua guru dapat berkomunikasi secara baik dengan sesama guru sehingga dalam menjalankan tugas dapat berjalan dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad (2009:121) bahwa komunikasi yang dilakukan dengan sesama pendidik adalah komunikasi horizontal, yaitu pertukaran pesan diantara orang yang sama tingkatannya dalam organisasi. Berdasarkan pesan diantara orang yang sama tingkatannya dalam organisasi.

Kompetensi sosial guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik seperti dikemukakan oleh salah seorang orang tua/wali peserta didik di SMA Negeri 1 Talamau yang menyatakan bahwa guru geografi dapat berkomunikasi secara baik dengan orang tua/wali, hal ini terlihat ketika guru geografi menjelaskan tentang hasil belajar peserta didik kepada orang tua/wali.

Kompetensi sosial guru geografi SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dalam berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat seperti dikemukakan oleh salah seorang masyarakat di Kecamatan Pasaman yang menyatakan bahwa kemampuan guru

geografi dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar umumnya baik, guru geografi sudah dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat di lingkungan sekolah, terutama pada saat sekolah akan melakukan suatu kegiatan yang akan melibatkan masyarakat. Hanya saja guru geografi terkadang kurang tepat memilih media dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Guru geografi cenderung menggunakan kantor wali jorong atau kantor wali nagari dalam menyampaikan maksud dan tujuan serta manfaat diadakannya kegiatan sekolah, padahal tidak seluruh masyarakat selalu berkunjung ke kantor jorong atau kantor wali nagari, sehingga pengumuman yang disampaikan tidak diketahui oleh seluruh masyarakat.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian kompetensi sosial guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi sosial guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik berada dalam kategori baik (86,04%). Disarankan kepada para guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat agar dapat mempertahankan cara berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
2. Kompetensi sosial guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik termasuk kategori baik (87,52%). Diharapkan kepada para guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat agar dapat mempertahankan cara berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Pasaman Barat
3. Kompetensi sosial guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik termasuk kategori cukup (78,13%), sehingga perlu ditingkatkan lagi terutama dalam memilih saluran atau media yang digunakan dan umpan balik yang diharapkan. Diharapkan kepada para guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat agar dapat meningkatkan cara berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik sehingga orang tua merasa bertanggungjawab terhadap pendidikan anaknya.
4. Kompetensi sosial guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman Barat dalam berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat sekitar termasuk kategori cukup (71,33%), sehingga perlu ditingkatkan terutama saluran atau media pesan.

## Daftar Rujukan

- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Pabundu, Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.
- Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Thoha, Miftah. 2000. *Prilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Usman, Moh. Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

